

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kedudukan Pembelajaran Mengklasifikasi Struktur Teks Cerita Biografi Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kelas VIII SMP

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru yang disusun dan dibuat oleh pemerintah dengan tujuan dengan Kurikulum 2013 ini pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan para siswa yang berkarakter, berilmu, dan kreatif. Adanya Kurikulum 2013 memunculkan pertanyaan bagi kita, apa kelebihan dari Kurikulum 2013 dan apa bedanya dengan Kurikulum 2006 (KTSP).

Mulyasa (2013:14), menyatakan ruang lingkup Kurikulum sebagai berikut:

Tampak jelas bahwa negeri ini telah berubah menjadi negara dagelan atau republik sandiwara, yang dipimpin oleh para pejabat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu, dan budaya kerja, baik di kalangan para pemimpin maupun dikalangan masyarakat pada umumnya, sehingga sulit untuk mencari tokoh atau figur yang bisa diteladani.

Keterangan tersebut merupakan bukti terjadinya pergeseran nilai menuju kehancuran, atau pembentukan nilai-nilai baru atas dasar pragmatisme, materialisme, hedonisme, sekularisme, bahkan atheisme, maka dalam Kurikulum 2013 ini diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan mencegah terjadinya keterpurukan sikap individual terhadap siswa pada dunia pendidikan serta pada proses kegiatan belajar mengajar baik secara formal atau non formal.

Selain itu, dalam Kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk menjadi pribadi yang agamis, disiplin, bertanggungjawab, berpengetahuan, dan terampil. Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sanjaya dalam Majid (2014:4), menyatakan pengertian Kurikulum sebagai berikut:

Pada dasarnya Kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni Kurikulum sebagai mata pelajaran, Kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan Kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Kurikulum bukan hanya alat untuk melaksanakan pembelajaran saja melainkan sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan perencanaan program pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Kurikulum 2013 ini lebih memanjakan guru, karena guru tidak lagi menyusun silabus seperti Kurikulum 2006. Format penilaian dan kegiatan pembelajaran pun telah disediakan di dalam buku guru. Guru hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi.

Setelah dibahas di atas, maka guru memiliki peranan yang besar dalam pengembangan Kurikulum 2013. Guru memiliki hak yang kuat dalam perencanaan dan aplikasi kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam menjelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Aplikasi pembelajaran di kelas dapat secara terencana dan terarah sebagai upaya pencapaian tujuan

pembelajaran. Kurikulum bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga non akademik. Kurikulum mempunyai peran penting untuk membentuk pribadi peserta didik untuk menjadi lebih baik.

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti diadakan karena adanya perubahan Kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Di dalam Kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 (2013:6), menyatakan fungsi kompetensi sebagai berikut:

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang di kelompokkan ke dalam aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Mulyasa (2013:174), berpendapat mengenai kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang di kelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Maka dengan demikian, kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi inti menjadi batasan kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik pada saat proses belajar pembelajaran. Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Menjadikan peserta didik dapat ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa. Pemahaman materi sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran yang diikuti.

Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.

d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Melalui kompetensi inti, sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin dan peningkatan kemampuan peserta dari kelas ke kelas dapat direncanakan. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spiritual terkait tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial terkait tujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Adapun yang menjadi kompetensi inti dalam penelitian ini adalah “Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.”

Berdasarkan definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi inti merupakan suatu hasil pencapaian yang diperoleh siswa setelah pembelajaran. Kompetensi inti mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

merupakan pendidikan khusus yang dilaksanakan untuk penguasaan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam teks-teks yang diajarkan.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 (2013:8), menjelaskan pengertian kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Mulyasa (2013:139), mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Sedangkan Susilo dalam Mulyasa (2013:14), mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah

kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut.

- a. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan ki-1,
- b. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan ki-2
- c. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan ki-3
- d. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan ki-4

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dan mewajibkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan sumber dari Kurikulum 2013, kompetensi dasar yang digunakan adalah KD **3.3** yaitu mengklasifikasi teks cerita moral atau fabel, ulasan, cerita ulang, diskusi, cerita prosedur, dan **cerita biografi** baik melalui lisan maupun tulisan.

3. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajara harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuainya waktu dalam Kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu.

Susilo dalam Mulyasa (2013:15), menyatakan alokasi waktu sebagai berikut:

Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kondisi alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang telah ditentukan dapat dikategorikan sebagai program yang paling efisien.

Mulyasa (2013: 206), mengatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Majid (2014:216), berpendapat bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu dan jumlah kompetensi per semester.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi pembelajaran. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan

perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Pelacakan jumlah minggu dalam semester atau tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

B. Mengklasifikasi Teks Biografi

1. Pengertian Mengklasifikasi Teks

Mengklasifikasi isi teks merupakan bagian kegiatan manusia, manusia bernalar untuk mendapatkan penalaran, manusia harus memiliki kemampuan mengklasifikasi. Untuk membedakan objek. Membantu manusia menyusun pikiran dan kesan yang semula tidak teratur menjadi teratur.

Klasifikasi berasal dari kata latin "*classis*". Klasifikasi adalah proses pengelompokan artinya mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama. Secara umum dapat dikatakan bahwa batasan klasifikasi adalah usaha menata alam pengetahuan ke dalam tata urutan yang sistematis.

Semi (2007:14), dalam bukunya mengungkapkan bahwa pengertian menulis adalah suatu proses kreatif untuk memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Memindahkan gagasan menuntun siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Jadi, menulis merupakan pemindahan gagasan ke dalam lambang tulis untuk itu siswa dituntut berpikir kreatif. Menulis tidak hanya diperlukan untuk menghasilkan buah pikiran semata, namun tulisan juga dijadikan sebagai alat dokumentasi, informasi, dan menjaga peradaban karena tulisan-

tulisan yang dihasilkan akan menggambarkan bagaimana eksistensi kehidupan manusia pada masa itu.

Akhadiah (2012:3), mengungkapkan pengertian menulis sebagai berikut:

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Setiap keterampilan apapun itu tentu tidak datang begitu saja, menulis itu keterampilan berkomunikasi tidak langsung yang pada prosesnya harus melalui tahap latihan dan praktik agar penulis dapat melaksanakan kegiatan menulis secara produktif. Setiap keterampilan apapun itu tentu tidak datang begitu saja, harus diasah atau dilatih. Seseorang tidak akan mampu berbicara dengan retorika yang baik apabila ia tidak berlatih dengan cara banyak melafalkan kosakata dan belajar merangainya dengan baik. Menulis sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Melalui menulis penulis dapat meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan. Melalui tulisan seseorang dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara objektif. Menulis akan menjadikan seseorang aktif berpikir sehingga seseorang dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah.

Menurut Zainurrahman (2011:2), mengungkapkan pengertian menulis sebagai berikut:

Menulis merupakan sebuah proses yang penting dalam kehidupan siapa saja, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi. Hal ini membuktikan pada kenyataan ini

bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, termasuk juga dalam menulis sebuah puisi, dan sebagainya.

Menulis memang bukan sesuatu yang mudah, namun bukan berarti tidak bisa. Tidak ada seseorang lahir langsung mahir, pasti semua mengalami yang namanya tahapan belajar. Banyak orang mengalami kesulitan dalam menulis karena untuk dapat menulis diperlukan pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan sangat penting sebagai bahan penulisan selain sumber utamanya yakni pengalaman pribadi.

Sulistyo (1991:395), mengatakan bahwa kegiatan menggolongkan atau menyusun teks sesuai dengan jenis ini kita akan mengetahui penyusunan teks sesuai dengan indeks berdasarkan subjek, dalam cara yang berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi. Mengklasifikasi teks cerita biografi merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada kelas VIII.

Berdasarkan pendapat di atas, persamaan pendapat dari para ahli yakni menulis merupakan suatu proses menuangkan gagasan yang berkaitan dengan aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan menulis merupakan bentuk kegiatan tidak langsung yang lahir dari penuangan gagasan, dengan kemampuan yang kompleks melalui aktifitas yang produktif, sebagai bahan penulisan diperlukan juga pengetahuan dan pengalaman. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

2. Langkah-langkah Mengklasifikasi Teks

Proses mengklasifikasi adalah dimana letak suatu organisasi harus di tentukan sesuai dengan sistem atau secara sistematis agar suatu deretan atau tuturan menjadi lebih beraturan. Pada proses ini banyak hal yang harus diperhatikan seperti menentukan subjek sebelum disusun menjadi sebuah susunan yang baik berdasarkan kelas/aturan sebagai mengklasifikasi.

Menurut Keraf (1981:34), mengemukakan bahwa mengklasifikasi isi teks merupakan kegiatan menggolongkan atau menyusun teks sesuai dengan jenis yang berdasarkan dengan sistem atau struktur. Jadi, klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan suatu subjek ke dalam suatu sistem yang dapat digunakan dalam menyusun kaidah-kaidah ilmiah.

Menurut Sulistyono (1991:395), langkah-langkah mengklasifikasi teks adalah mengamati objek, menunjukkan objek, mengelompokkan objek. Jadi, pada langkah-langkah pembelajaran mengklasifikasi terdapat empat penjelasan yang merupakan proses pembelajaran mengklasifikasi yang akan digunakan sebagai proses mengklasifikasi struktur pada teks cerita biografi.

Tim Kemendikbud (2013:35), mengemukakan langkah-langkah mengklasifikasi struktur teks biografi sebagai berikut.

- a. Mencermati teks cerita biografi pada teks biografi yang telah dibaca.
- b. Menuliskan struktur teks cerita biografi berupa bagian-bagian struktur teks yang terdapat pada teks biografi.
- c. Menuliskan pendapat sesuai struktur teks biografi yaitu pada bagian pernyataan pada bagian orientasi.
- d. Menuliskan pendapat sesuai struktur teks biografi yaitu pada bagian pernyataan yang menunjukkan kehidupan nyata.

- e. Menuliskan teks biografi berdasarkan struktur yang telah dikelompokkan dengan bagian-bagian urutannya.

Proses mengklasifikasi adalah proses penyusunan objek sesuai dengan susunan yang telah ditetapkan secara sistematis, tujuannya adalah agar mempermudah pembaca dalam menemukan objek berdasarkan susunan dan kelompoknya. Mengklasifikasi teks berdasarkan struktur adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan SMP Kelas VIII. Teks biografi merupakan pembelajaran pemodelan yang berbasis teks.

Proses mengklasifikasi adalah dimana letak suatu organisasi harus ditentukan sesuai dengan sistem atau secara sistematis agar suatu deretan atau tuturan menjadi lebih beraturan. Mengklasifikasi teks adalah mengamati objek, menunjukkan objek, mengelompokkan objek. Jadi, pada langkah-langkah pembelajaran mengklasifikasi terdapat empat penjelasan yang merupakan proses pembelajaran mengklasifikasi yang akan digunakan sebagai proses mengklasifikasi struktur pada teks cerita biografi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengklasifikasi isi teks perlu memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu. Selain itu, untuk mengklasifikasi teks proses tahapan demi tahapan harus dilaksanakan secara berurutan dan teliti agar menghasilkan penyusunan teks yang objektif dan tersusun agar sesuai dengan struktur teks yang terdapat pada teks bersangkutan. Sebuah susunan yang sistematis akan menghasilkan hasil yang tersusun baik melalui membaca ataupun proses menulis.

3. Teks Cerita Biografi

1. Pengertian Teks Cerita Biografi

Cerita biografi merupakan sebuah bacaan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat di artikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari 1 buku.

Tarigan (2008:40), menjelaskan bahwa membaca secara sekasama dan membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat atau judul dan perincian-perincian penting, penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

Paragraf merupakan seperangkat kalimat tersusun logis dan sistematis yang merupakan suatu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Keraf (1981:141), menyatakan pengertian biografi sebagai berikut:

Biografi adalah bentuk wacana yang mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, pola umum yang dikembangkan adalah riwayat hidup seseorang urutan-urutan peristiwa atau tindak-tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis, dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya itu bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya.

Biografi merupakan sebuah tulisan yang berisi tentang kehidupan seseorang berdasarkan kejadian nyata dan dituliskan kembali oleh seseorang yang memiliki hak menyampaikan kembali cerita tokoh atau seseorang yang diceritakan berdasarkan kehidupan dan pengalaman-pengalamannya.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa cerita biografi merupakan sebuah karya tulis atau karangan yang ditulis oleh ahli penulis sesuai dengan fakta kehidupan seseorang dan lingkungannya dengan ciri bahasa yang baik dan serba pendek disegala unsur yang membangunnya, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, kesan dan pesan, jumlah kata yang digunakan serta teks cerita biografi merupakan teks yang berisi tentang kehidupan dan pengalaman-pengalaman hidup seseorang berdasarkan kehidupan nyata.

2. Struktur Teks Cerita Biografi

Teks biografi memiliki struktur yang harus dipahami. Seperti teks pada umumnya struktur ini memudahkan penulis dalam menentukan bagian dalam teks, menjadikan teks lebih tersusun, dan mudah dipahami. Teks yang tersusun dengan runtun akan membuat isi suatu tulisan menjadi kohesi dan koheren. Struktur teks dimaksudkan sebagai suatu istilah yang lazim digunakan bagi aspek-aspek sastra yang tersusun secara sistematis dalam suatu karya sastra.

Menurut Jeremy dalam Hidayati (2009:23), struktur adalah suatu susunan dalam karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur naratif yang saling mendukung satu sama lainnya dan dengan keseluruhannya. Dengan demikian perlu di garis bawahi, bahwa kerangka naratif berkontribusi penting terhadap pemahaman struktur. Selain mengetahui defenisi dan ciri umum sebuah cerita biografi, penting bagi kita mengenal struktur didalamnya. Secara garis besar struktur cerita biografi adalah sebagai berikut.

- a. Tahapan orientasi merupakan bagian yang berisi pengenalan tokoh dan gambaran awal dari tokoh yang diceritakan. Tahap ini adalah tahapan awal sebagai pengenalan isi cerita dan tokoh yang diceritakan.
- b. Tahapan pengenalan peristiwa atau masalah merupakan bagian yang berisi berbagai permasalahan yang dialami tokoh dan berisi hal-hal menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan dari tokoh tersebut. Bagian ini disebut juga inti dari biografi. Pada tahapan ini menceritakan bagaimana kisah hidup tokoh yang diceritakan dalam kehidupannya sehingga pada tahapan ini bisa juga disebut sebagai penjabaran sebuah karya tulis cerita biografi.
- c. Reorientasi merupakan bagian akhir dari biografi yang biasanya berisi tentang *quote* dari si tokoh tersebut. Biasanya berisi kata-kata motivasi bagi kita untuk tidak mudah dan mencontoh kisah hidup dari suatu tokoh.

D. Metode *Discussion Stater Story*

1. Pengertian Metode *Discussion Stater Story*

Metode adalah jalan atau alur pembelajaran yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode salah satu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada setiap pembelajaran atau kegiatan lainnya. Metode yang akan penulis gunakan adalah metode *discussion stater story*.

Studi kasus ialah dekripsi menyeluruh tentang suatu situasi kehidupan yang khusus seperti ruang lingkup masalah dan isu nyata. Metode ini memberikan informasi tentang kasus tertentu kepada para peserta didik sehingga dengan

informasi tersebut mereka dapat mengenal, memahami, dan menganalisis secara mendalam. Bahan belajar dapat diangkat dari bahan bacaan atau dari pengalaman langsung dan dapat di sajikan secara lisan atau tertulis.

Menurut Sudjana (2010:100), menyatakan teknik sebagai berikut:

Teknik ini memberikan informasi tentang kasus tertentu kepada para peserta didik sehingga dengan informasi tersebut mereka dapat mengenal, memahami, dan menganalisis kasus itu secara mendalam. Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide atau pendapat yang dilakukan beberapa orang yang tergabung dalam kelompok dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan.

Discussion stater story adalah implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *discussion stater story* yaitu metode yang dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri dan memecahkan permasalahan sebagai bahan pembelajaran serta menggambarkan masalah kepada kehidupan nyata dan mengasah keterampilan untuk memecahkan sebuah permasalahan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

2. Langkah-langkah Metode *Discussion Stater Story*

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran mempunyai peran sangat penting karena sebagai penguat proses belajar mengajar untuk tercapainya

sebuah tujuan pembelajaran yang telah di rancang dalam rumusan perencanaan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini maka akan dijelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sumber dalam buku Sudjana (2010:100) langkah-langkah metode sebagai berikut:

- a. Guru bersama peserta didik menyiapkan bahan belajar berupa suatu bahan belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah di rumuskan.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang:
 - 1) Kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.
 - 2) Membuat kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan.
 - 3) Fungsi dan peranan pimpinan diskusi, pelapor, dan para peserta.
 - 4) Guru membagikan bahan belajar, seperti lembaran yang berisi uraian tertulis kepada para peserta didik.
 - 5) Guru membantu peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diidentifikasi.
 - 6) Guru atau salah seorang peserta didik merangkum hasil diskusi kelompok.
- c. Guru bersama peserta didik mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah metode *discussion stater story* yaitu metode yang dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri dan memecahkan permasalahan sebagai bahan pembelajaran serta menggambarkan masalah kepada kehidupan nyata dan mengasah keterampilan untuk memecahkan sebuah permasalahan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja, Maka metode pembelajaran bila dilakukan sebagai metode pembelajaran secara tepat hasilnya pun akan sesuai dengan apa yang diharapkan saat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Apabila metode pembelajaran tersebut dilakukan oleh sub-sub kelompok maka perlu di adakanya pelaporan hasil sub-sub kelompok itu dalam kelompok besar.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discussion Stater Story*

a. Kelebihan Metode *Discussion Stater Story*

Metode adalah jalan atau alur yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode salah satu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada setiap pembelajaran atau kegiatan lainnya. Metode yang akan penulis gunakan adalah metode *discussion stater story*. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran, metode apapun bentuknya memiliki kelebihan tersendiri. Kelebihan ini digunakan yang menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran saat berlangsung.

Menurut Knowles dalam Shoimin (2013:13), mengemukakan bahwa metode pembelajaran partisipatif mensyaratkan tersedianya berbagai teknik pembelajaran, metode pembelajaran adalah kegiatan atau cara umum penggolongan peserta didik. Jadi, metode pembelajaran dalam satu tahapan pembelajaran tertentu dapat digunakan pada tahapan pembelajaran lainnya setelah memperhitungkan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan metode.

Menurut Sudjana (2010:101), berpendapat bahwa setiap pembelajaran memerlukan sebuah metode yang dapat menjadi alat pengembang kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan-kelebihan metode *discussion stater story* adalah sebagai berikut.

- 1) Disajikan dengan berbagai bentuk seperti tertulis, lisan, film, slide, rekaman, atau permainan peran.
- 2) Setiap peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk menganalisis dan mengajukan informasi pada teks yang telah di baca.
- 3) Peserta didik dapat mengenali cerita dari tokoh tentang kehidupan nyata atau yang telah terjadi.

- 4) Mengembangkan suasana dan pendapat dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki.

Metode *discussion stater story* digunakan untuk merangsang minat siswa untuk mengajukan, menyajikan informasi dan menganalisis serta melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan metode ini diharapkan dapat melatih daya pikir siswa untuk berpikir kritis, berani berpendapat, mampu menuangkan ide-ide nya ke dalam sebuah tulisan, dan mengasah kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis, berinteraksi dengan sesama teman, bekerja sama dengan kelompok baik dengan kelompok sendiri ataupun kelompok lainnya, juga membagi ide dan daya kreatif agar siswa dapat memperoleh pembelajaran dari pengalamannya.

Langkah-langkah di atas merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam melaksanakan dan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat pada bahan materi ajar yang akan disajikan pada saat kegiatan belajar mengajar serta pembelajaran menjadi kegiatan yang menarik dan dapat menjadi alat bantu siswa untuk menyerap pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan.

b. Kekurangan Metode *discussion stater story*

Suatu strategi pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mata pelajaran, dalam proses belajar mengajar Metode yang digunakan selain memiliki kelebihan, adapula sisi

kelebihan dari metode tersebut. Kekurangan menjadi satu permasalahan yang harus ditelaah.

Sudjana (2010:101), berpendapat bahwa terdapat beberapa kekurangan dari metode pembelajaran ini. Kekurangan metode *discussion stater story* adalah sebagai berikut.

- 1) Memerlukan kreatifitas dan keterampilan dalam menyusun struktur yang terdapat pada teks cerita biografi.
- 2) Peserta didik tidak sama akan pendapatnya tentang menentukan struktur yang terdapat pada teks cerita biografi.
- 3) Membutuhkan pimpinan diskusi yang terampil untuk menghindari perdebatan yang tidak perlu.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seperti metode-metode pembelajaran lainnya, metode *discussion stater story* pun memiliki kekurangan secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mata pelajaran, dalam proses belajar mengajar. Metode *discussion stater story* dapat dilaksanakan dengan baik, memerlukan kondisi belajar yang dapat menciptakan situasi kondisi yang fleksibel dalam interaksi belajar serta kondisi lingkungan yang dapat memancing gairah intelektual dan semangat belajar yang tinggi.

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu menjadikan acuan dan bandingan dari penelitian

yang akan dilakukan peneliti. Di bawah ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Bab ini berisi yang menyerupai dengan pembahasan sebelumnya yaitu pada usulan penelitian (proposal), hanya saja diperluas dengan keterangan-keterangan tambahan yang dikumpulkan selama pada saat pelaksanaan penelitian dan memuat hasil-hasil sebelumnya yang relevan dan terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk menghindari duplikasi atau penyamaan proses penelitian saat berlangsung atau saat dilaksanakan.

Penelitian terdahulu mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan bahwa ada penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang menggunakan teks biografi telah penulis temukan.

Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian baru dengan cara memadukan antar teks biografi dalam mengklasifikasi teks biografi berdasarkan struktur untuk dijadikan acuan perbandingan, penulis menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tika Sartika. Ia melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran Menemukan Ide Pokok dengan Menggunakan Teknik skipping Ayunan visual pada Siswa Kelas X SMA PGRI Lembang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Pembelajarannya sama yaitu mengklasifikasi/menemukan suatu materi pada proses pembelajaran Adapun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut.

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Judul penelitian penulis	Judul penelitian terdahulu	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1. Pembelajaran Mengklasifikasi Struktur Teks Cerita Biografi dengan Menggunakan Metode <i>Discussion Stater Story</i> Pada Siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Pembelajaran Menemukan Ide Pokok dengan Menggunakan Teknik Skipping Ayunan Visual Pada Siswa Kelas X SMA PGRI Lembang Tahun pelajaran 2014/2015. (Tika Sartika Ambarwati NPM: 105030153)	Skripsi	1. Jenis pembelajar-an yang diambil adalah pembelajar-an menemukan teks .	<p>1. Materi yang diambil penulis adalah mengklasifikasi struktur teks cerita biografi sementara dalam penelitian terdahulu mengambil materi menemukan ide pokok pada teks diskusi.</p> <p>2. Teknik pembelajaran yang diambil penulis adalah metode <i>discussion stater story</i> sementara dalam penelitian terdahulu mengambil teknik skipping ayunan visual.</p> <p>3. Populasi dalam penelitisn penulis adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang sementara populasi dalam</p>

				penelitian terdahulu adalah siswa kelas X SMA PGRI Lembang tahun pelajaran 2014/2015.
--	--	--	--	---

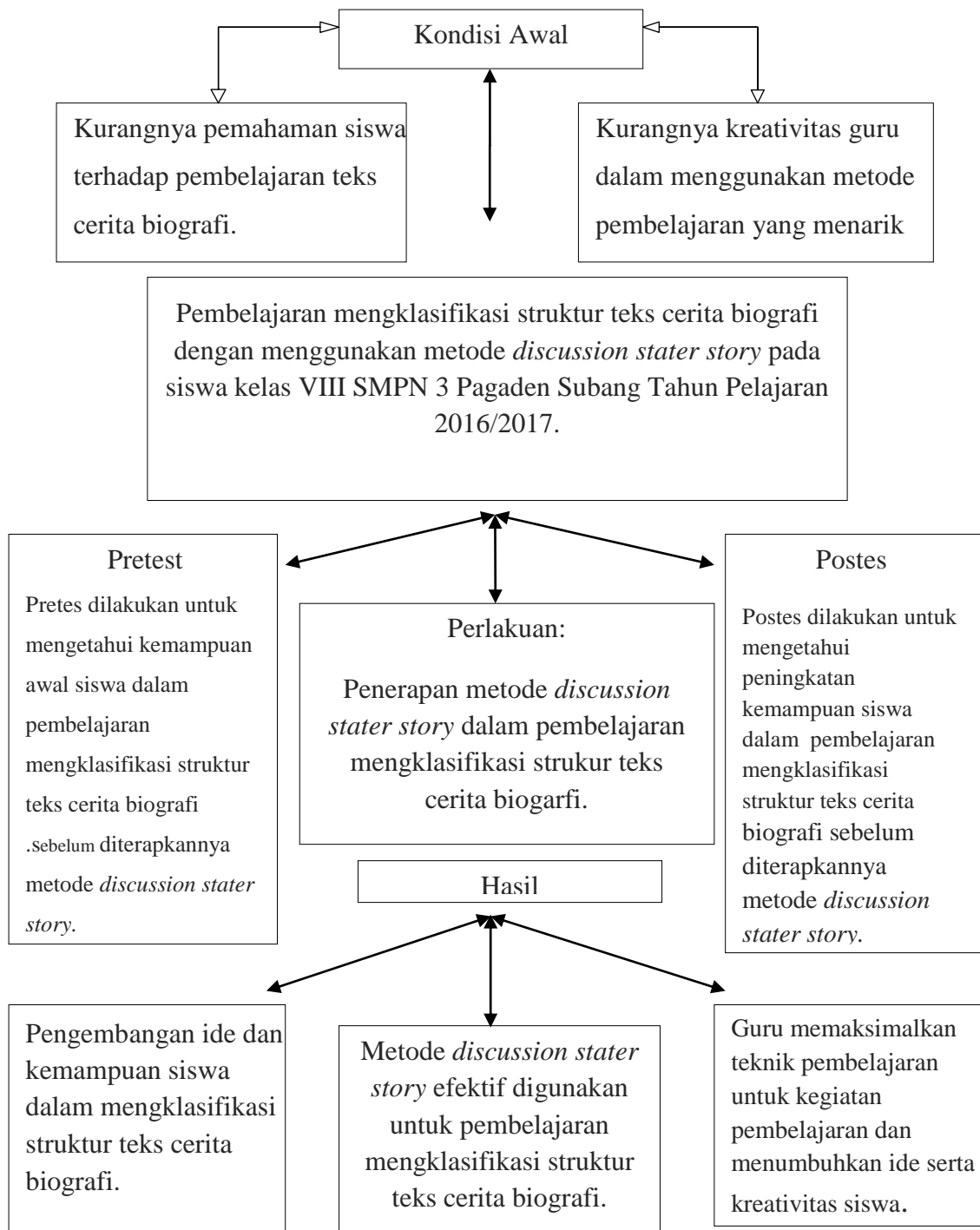
Dilihat dari tabel di atas, Penulis mengambil pembelajaran yang sama yaitu menemukan/mengklasifikasi yang dilihat dari segi kata kerja operasional (KKO) pembelajaran. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dapat dibandingkan dengan materi yang berbeda, jika penulis terdahulu menggunakan materi ide pokok saja, maka penulis saat ini menggunakan materi teks biografi berdasarkan struktur. Metode yang digunakannya pun berbeda, namun cara pembelajarannya sama yaitu mengklasifikasi/menemukan suatu materi pada proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan awal dari seorang penulis ketika akan melaksanakan penelitian yaitu mengenai keterhubungan antara masalah yang ditemukan dengan fakta teoretis. Seperti yang diungkapkan oleh Sekaran dalam Arikunto (2010:20), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diteliti.

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran



Dengan diadakannya penelitian tersebut, maka mata pelajaran yang bersangkutan diharapkan menjadi lebih baik, dan menghilangkan pendapat yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu sulit dan membosankan. Pentingnya peranan guru sebagai motivator untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pengetahuan merupakan pembekalan untuk meningkatkan hasil belajar.

G. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian/riset jelas batasnya. Asumsi atau anggapan dasar merupakan teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya. Asumsi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan, dan lulus MKK (Mata Kuliah Keahlian) yaitu: Kebahasaan, Kesusastraan, Keterampilan Berbahasa, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, dan Penilaian Pembelajaran.
- b. Pembelajaran mengklasifikasi teks cerita biografi terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII.
- c. Metode *discussion starter story* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri

sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan pada sub-bab ini, teori-teori yang disampaikan menurut para ahli adalah teori untuk memperkuat kajian yang telah disampaikan. Adanya teori-teori yang lengkap mengenai penerapan metode *discussion starter story* dalam pembelajaran mengklasifikasi teks cerita biografi berdasarkan struktur, penulis akan lebih mudah melangkah ke jenjang berikutnya yaitu melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang diteliti, yang perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Arikunto (2010:13), memaparkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita biografi dengan menggunakan metode *discussion starter story* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang.

- b. Siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang mengklasifikasi struktur teks cerita biografi dengan tepat.
- c. Metode *discussion starter story* efektif digunakan dalam pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita biografi pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan pada sub-bab ini, teori-teori yang disampaikan menurut para ahli adalah teori untuk memperkuat kajian yang telah disampaikan. Adanya teori-teori yang lengkap mengenai penerapan metode *discussion stater story* dalam pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita biografi, penulis akan lebih mudah melangkah ke jenjang berikutnya yaitu melaksanakan penelitian di lapangan. Dengan adanya sumber yang valid, pengertian-pengertian dalam kajian teori ini dapat dipertanggung jawabkan atas dasar buku sumber yang penulis gunakan telah sesuai dengan kajian teori mengenai teks biografi.